



## Pharmaceutical Care dan Kepatuhan Minum Obat Hipertensi Terhadap Lansia Dengan Hipertensi

Ayu Wandira<sup>1</sup>, Cindiansya<sup>2</sup>, Jihan Rosmayati<sup>3</sup>, Riswanti Frida Anandari<sup>4</sup>,  
Sri Anbar Naurah<sup>5</sup>, Maya Arfania<sup>6</sup>, Dedy Frianto<sup>7</sup>

<sup>1,2,3,4,5,6,7</sup>Universitas Buana Perjuangan Karawang

### Abstract

Received: 10 April 2023

Revised: 25 April 2023

Accepted: 14 April 2023

Elderly people (elderly) refer to people aged 60 years or more. Elderly people (elderly) are at high risk for various degenerative diseases that usually show no symptoms when they are young, namely hypertension. Hypertension is called the "silent killer" because it occurs without symptoms or warning signs which many people ignore when they are young. The reason for the delay in treating hypertension patients is that the majority of patients go to medical institutions if complications occur and the lack of awareness of medication adherence causes cases of disease to get out of control, especially in elderly people (Elderly). Therefore, pharmacists can play an active role in the management of hypertension therapy through Pharmaceutical Care services with assessment steps, preparing treatment plans, implementation, and monitoring. Pharmaceutical Care is a patient-oriented pharmaceutical service, where pharmacists contribute to other health workers to increase knowledge, and adherence, and improve the quality of life for patients with hypertension, especially the elderly. The data used in writing this article review was collected using the literature study method. Library searches were carried out using online-based library search instruments such as 3 sources, namely Google Scholar, PubMed, and Science Direct. The journals taken in this study consisted of 13 international journals and 2 national journals with a range of years (2013-2023).

**Keywords:** Obedience, Hypertension, Elderly Hypertension, Pharmaceutical Care

(\*) Corresponding Author: [wandiraayu@gmail.com](mailto:wandiraayu@gmail.com)

**How to Cite:** Wandira, A., Cindiansya, C., Rosmayati, J., Anandari, R., Naurah, S., Arfania, M., & Frianto, D. (2023). Pharmaceutical Care dan Kepatuhan Minum Obat Hipertensi Terhadap Lansia Dengan Hipertensi. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 9(11), 72-88. <https://doi.org/10.5281/zenodo.8063433>

## PENDAHULUAN

Hipertensi merupakan salah satu penyakit genetik yang sebagian besar penderitanya lansia (lanjut usia), namun tidak dapat di pungkiri bahwa usia muda juga memiliki persentase cukup tinggi penderita hipertensi. Berdasarkan data Badan Kesehatan Dunia (WHO) jumlah penderita hipertensi akan terus meningkat seiring bertambahnya populasi penduduk tahun 2025 mendatang, diperkirakan sekitar 29% penduduk dunia menderita hipertensi. Menurut data WHO, Negara berkembang seperti Afrika 40% penduduknya menderita hipertensi sedangkan Negara maju salah satunya Negara Amerika 35% penduduk yang menderita hipertensi, dan Asia Tenggara 36%, hal tersebut menunjukkan bahwa Negara berkembang memiliki persentase lebih besar dibandingkan Negara maju. Hipertensi di Asia membunuh 1,5 juta orang setiap tahun, artinya 1 dari 3 orang menderita hipertensi (Tarigan et al, 2018).

Menurut *Departement Of Health and Human Service* (Kementerian Kesehatan, 2013), hipertensi palig banyak ditemukan pada penduduk berusia di atas 65 tahun persentase 60-70%. Jenis hipertensi yang umum terjadi pada lansia

adalah *Isolated Systolic hypertension* (ISH) dengan tekanan darah sistolik saja 140 mmHg atau lebih tinggi, dan tekanan darah diastolik tetap normal sekitar 90 mmHg atau lebih rendah. Pertambahan usia menyebabkan penurunan elastisitas pembuluh darah perifer yang meningkatkan resistensi pembuluh darah akibatnya, kejadian hipertensi sistolik meningkat. Salah satunya adalah arteriosclerosis yang cenderung meningkatkan tekanan darah, selain itu kesehatan mental seperti kemampuan mengingat dan berpikir yang menurun dibandingkan usia muda sehingga mempengaruhi kepatuhan minum obat hipertensi pada lansia (Harmili and Huriah, 2019).

Data riset kesehatan dasar (riskesmas) tahun 2018, menyimpulkan prevalensi hipertensi pada penduduk Indonesia berusia 18 tahun keatas berdasarkan diagnosis dokter 8,8% pasien hipertensi 8,4% pasien minum obat antihipertensi, hasil pengukuran tekanan darah hingga 34,1%. Sementara itu angka pengobatan hipertensi di Indonesia belum mencapai target 100%. Penderita hipertensi 54,4% patuh minum obat, dan sisanya 13,3% pasien penderita hipertensi tidak patuh minum obat antihipertensi (Kementerian Kesehatan, 2018).

Kepatuhan minum obat antihipertensi pada lansia menjadi faktor penting untuk mengontrol tekanan darah. Kepatuhan terhadap pengobatan diartikan sebagai perilaku pasien sesuai aturan, pemberian nasihat oleh seorang apoteker untuk mentaati kepatuhan minum obat hipertensi secara teratur berfungsi untuk mengendalikan tekanan darah. Lama terapi menyebabkan rasa malas, bosan terhadap terapi yang sedang dilakukan, semakin lama terapi hipertensi mengakibatkan lansia tidak patuh minum obat hipertensi (Afina, 2018).

Apoteker berperan penting dalam terapi hipertensi melalui pelayanan *Pharmaceutical Care* (PC) dengan langkah-langkah assesmen, penyusunan rencana pelayanan kefarmasian, implementasi dan monitoring. Assesmen dilakukan untuk meminimalisir kemungkinan Drug Related Problem (DRP). Data base pasien yang meliputi demografi, riwayat medis, terapi obat dan sosial harus didokumentasikan untuk memecahkan masalah terkait obat. Penyusunan rencana pelayanan kefarmasian yaitu menentukan tujuan terapi, mengidentifikasi kondisi medis yang diperlukan terapi obat, memecahkan masalah obat yang meliputi tujuan alternative dan intervensi dan mencegah masalah terapi obat. Implementasi, pada tahap ini adalah melaksanakan pelayanan yang telah di susun. Tahap monitoring adalah mengontrol tekanan darah pasien, perubahan fisiologis, interaksi obat, efek samping dan kepatuhan minum obat pada lansia dengan hipertensi (Sukma dkk, 2018).

Penelitian yang telah dilakukan oleh Lovett dan Katherine (2013), pasien lebih menyukai asuhan apoteker selain konseling yang singkat antara 3-5 menit setiap sesi dan biaya yang relatif murah serta meningkatnya kualitas hidup pasien melalui *Pharmaceutical Care* dalam farmasi komunitas. Penelitian Ariyani dkk (2018), ketidakpatuhan merupakan hambatan untuk mengontrol tekanan darah pasien hipertensi, sehingga konseling berperan penting dalam tujuan terapi hipertensi. Penelitian Indriani dkk (2021), konseling yang diberikan oleh apoteker menunjukkan hasil signifikan dalam meningkatkan kepatuhan, control konsumsi natrium, lemak dan tekanan darah menurun serta kualitas hidup pasien meningkat.

Tujuan tulisan ini adalah untuk mengidentifikasi peran apoteker pada lansia dengan hipertensi beserta hasil intervensi yang telah dilakukannya.

## METODE

Tulisan ini merupakan hasil literatur review dari berbagai penelitian yang berkaitan dengan peranan apoteker dalam melaksanakan program PC pada pasien hipertensi. Pencarian literatur dilakukan dengan menggunakan kata kunci *pharmacist intervention*, *pharmaceutical care*, *hypertension patient*, dengan format pdf mulai tahun 2014 hingga 2023. Beberapa literatur yang dianggap penting dan berkaitan dengan topik tulisan dirangkum dan dianalisis secara kualitatif. Kemudian dibuat kesimpulan dari hasil analisis yang dilakukan.

Kriteria	Inklusi	Enklusi
<b>Jangka waktu dan populasi</b>	Jurnal 10 tahun,yaitu tahun (2014-2023)	Jurnal internasional dan nasional yang rentang tahunnya dibawah 2014
<b>Bahasa</b>	Jurnal yang diambil dalam bahasa Indonesia (Nasional) dan bahasa inggris (Internasional)	Jurnal internasiaonal dengan bahasa selain bahasa inggris seperti bahasa arab, bahasa cina dan lain-lain.
<b>Subyek</b>	Jurnal tentang <i>PHARMACEUTICAL CARE</i> dan kepatuhan minum obat hipertensi terhadap lansia dengan hipertensi	Jurnal tentang <i>PHARMACEUTICAL CARE</i> dan kepatuhan minum obat hipertensi pada lansia .
<b>Tema isi jurnal</b>	Hipertensi	Penyakit selain hipertensi
<b>Jenis Jurnal</b>	Jurnal penelitian <i>fulltext</i>	Jurnal bukan penelitian <i>fulltext</i>

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Tabel.

No	Penulis	Tahun	Nama Jurnal	Judul Artikel	Metode	Hasil	Data Base
1.	Khairul Anwar, Rusni Masnina	2019	Borneo Student Research	Hubungan Kepatuhan Minum Obat Antihipertensi dengan Tekanan Darah Pada Lansia Penderita Hipertensi di Wilayah Kerja Puskesmas Air Putih Samarinda	Karakteristik Responden : a. Umur lansia b. Jenis kelamin c. Pendidikan terakhir d. Lama menderita hipertensi e. Jenis obat yang dikosumsi  Analisa Univariat : a. Kepatuhan minum obat antihipertensi Tekanan darah lansia	Karakteristik Responden : a. Dari hasil analisa yang dilakukan diketahui mayoritas umur responden di wilayah kerja Puskesmas Air Putih Samarinda berada pada umur lanjut usia elderly atau pada rentang umur 60-74 tahun sejumlah 81 responden (97,6%). b. Dari hasil analisa yang dilakukan diketahui mayoritas jenis kelamin responden di wilayah kerja Puskesmas Air Putih Samarinda adalah perempuan yaitu sejumlah 56	Google Scholar

- responden (67,5%).
- c. Dari hasil analisa yang dilakukan diketahui mayoritas pendidikan terakhir responden di wilayah kerja Puskesmas Air Putih Samarinda adalah berpendidikan SD yaitu sejumlah 35 responden (42,2%).
- d. Dari hasil analisa yang dilakukan diketahui mayoritas lama menderita hipertensi responden di wilayah kerja Puskesmas Air Putih Samarinda adalah 1 sampai 5 tahun yaitu sejumlah 57 responden (68,7%).
- e. Dari hasil analisa yang dilakukan diketahui mayoritas jenis obat yang dikonsumsi responden di wilayah kerja Puskesmas Air Putih Samarinda adalah jenis Amlodipine yaitu sejumlah 82 responden (98,8%).

Analisa Univariat :

- a. Berdasarkan data yang diperoleh dari 83 responden didapatkan hasil responden dengan kepatuhan tinggi sejumlah 17 responden (20,5%), kepatuhan sedang sejumlah 34 responden (41,0%) dan kepatuhan rendah sejumlah 32 responden (38,6%). Hasil tersebut menunjukkan lebih banyak responden dalam kategori kepatuhan sedang.
- b. Berdasarkan data yang diperoleh dari
-

---

						83 responden diketahui mayoritas hasil tekanan darah sistolik adalah dalam rentang normal (120-139 mmHg) sejumlah 47 responden (56,6%), dan untuk tekanan darah diastolik adalah dalam rentang normal (80-89 mmHg) sejumlah 42 responden (50,6%).	
2.	Yeni Farida, Yumna Zulfa Salsabila, Alfiani Amsari, Rasmaya Niruri, Adi Yugatama, Nestri Handayani, dan Fea Prihapsara	2021	Journal of Pharmaceutical Science and Clinical Research	Analisis Hubungan Pengetahuan Terhadap Kepatuhan Terapi Pada Pasien Hipertensi di Puskesmas Pucang Sawit Surakarta	a. Karakteristik responden b. Gambaran tingkat pengetahuan dan kepatuhan terapi hipertensi responden c. Hubungan pengetahuan dan kepatuhan terapi hipertensi responden	a. Hasil ini sesuai dengan data Dinas Kesehatan Kota Surakarta pada tahun 2017 yang menyebutkan mayoritas pasien hipertensi di Pucang Sawit adalah perempuan. Kelompok usia lansia akhir lebih banyak karena adanya peningkatan risiko hipertensi pada usia 30-50 tahun, biasanya akan muncul hipertensi idiopatik dan akan meningkat seiring dengan pertambahan usia b. Kepatuhan yang diukur pada penelitian ini, tidak hanya terkait dengan terapi tetapi juga kepatuhan melakukan kontrol ke dokter. sebagian besar responden jarang kembali ke Puskesmas untuk kontrol tekanan darah (47,8%). Motivasi yang rendah merupakan salah satu faktor penyebab ketidapatuhan. Motivasi dapat dipengaruhi oleh	Google Scholar

---

---

						tingkat pendapatan pasien, karena untuk melakukan kunjungan ke dokter membutuhkan biaya, Kepatuhan yang rendah termasuk faktor penghambat kontrol		
						c. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden (62,35%) mempunyai tingkat pengetahuan yang kurang terhadap penyakit hipertensi.		
3.	Kartini Leni Manafe	Massa, Arini	2021	Journal of Public Health	Kepatuhan Minum Obat Hipertensi Pada Lansia	Jenis penelitian ini ialah penelitian deskriptif. Populasi dalam penelitian ini yaitu lansia dengan batasan usia 60 tahun keatas, menderita hipertensi dan minum obat hipertensi yang berjumlah 32 orang. teknik pengambilan sampel adalah sampling jenuh atau keseluruhan populasi dijadikan sampel yang berjumlah 32 lansia. Lokasi penelitian di Desa Wangurer Kabupaten Minahasa Utara pada Bulan Mei 2021. Instrumen pengumpulan data dengan menggunakan kuesioner Morisky Medication Adherence Scale salah satu kuesioner untuk mengukur kepatuhan minum obat dengan jumlah 10 pertanyaan menggunakan skala Gutman. Analisis data secara univariat untuk melihat gambaran distribusi frekuensi, yang disajikan dalam	Karakteristik responden dengan hipertensi terbanyak dengan jenis kelamin laki laki dengan prosentasi 53.1%. Hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian oleh Nurhidayati et al (2018) yang melakukan penelitian di Unit Pelaksana Teknis (UPT) Puskesmas Patuk I gunung Kidul bahwa sebagian penderita hipertensi berjenis kelamin perempuan sebanyak 61.2%, jenis kelamin merupakan salah satu penyebab dari hipertensi (Hazwan and Pinatih, 2017). Hasil penelitian sama dengan penelitian yang dilakukan Kusumawaty et al (2016), menyatakan bahwa jumlah hipertensi pada lansia lebih banyak pada jenis kelamin perempuan yaitu 58.7% dibandingkan dengan jenis kelamin laki-laki yaitu 41.3%. Perempuan berisiko lebih tinggi menderita hipertensi setelah	Google Scholar

---

					bentuk Tabel dan narasi. Data hasil penelitian dianalisis secara univariat. Penyajian data dibuat dalam bentuk tabel dan narasi.	menopause, dimana pada perempuan menopause terjadi penurunan hormon estrogen yang berfungsi dalam metabolisme menjaga organ tubuh seperti jantung, otak dan kesehatan tulang. Memasuki usia lanjut akan terjadi penurunan estrogen sehingga perempuan lebih berisiko menderita penyakit kardiovaskuler dibanding laki-laki.	
4.	Galih Ajeng Kencana Ayu, Muhamad Syaripuddin	2019	Jurnal Kedokteran dan Kesehatan	Peranan Apoteker dalam Pelayanan Kefarmasian pada Penderita Hipertensi	Beberapa literatur yang dianggap penting dan berkaitan dengan topik tulisan dirangkum dan dianalisis secara kualitatif. Kemudian dibuat kesimpulan dari hasil analisis yang dilakukan.	Hasil literatur menunjukkan bahwa populasi yang pernah diteliti adalah populasi pasien hipertensi baik tanpa atau dengan komorbiditas seperti kolesterol dan diabetes. Intervensi apoteker yang dapat dilakukan adalah berupa konseling, penyesuaian obat dan pendidikan kepada pasien. Hasil yang diperoleh adalah terkendalinya tekanan darah pasien, berkurangnya faktor risiko, kepatuhan berobat yang meningkat dan peningkatan kualitas hidup pasien.	
5.	Dewi Anggriani Harahap, Nia Aprilla, Oktari Muliati	2019	Jurnal Ners	Hubungan pengetahuan penderita hipertensi tentang hipertensi dengan kepatuhan minum obat antihipertensi di wilayah kerja puskesmas kempah tahun 2019	Tahapan pengetahuan menurut Benjamin S. Bloom (1956) ada enam tahapan, yaitu sebagai berikut : 1. Tahu (know) 2. Memahami (comprehension) 3. Aplikasi (application) 4. Analisis (analysis) 5. Sintesis (synthesis) 6. Evaluasi (evaluation)	Analisa Univariat 1. Karakteristik Responden Berdasarkan usia Diketahui bahwa dari 70 orang penderita hipertensi terdapat 52 orang (74,3%) berusia >45 tahun. 2. karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin Diketahui bahwa dari 70 orang penderita hipertensi terdapat 44 orang (78,2%) berjenis	Google Scholar

						<p>kelamin perempuan.</p> <p>3.karakteristik responden berdasarkan pendidikan Diketahui bahwa dari 70 orang penderita hipertensi terdapat 55 orang (82,9%) berpendidikan rendah.</p> <p>4.karakteristik responden berdasarkan pekerjaan Diketahui dari 70 orang penderita hipertensi terdapat 26 orang (37,1%) pekerjaan IRT (ibu rumah tangga)</p> <p>5.karakteristik responden berdasarkan pengetahuan dan kepatuhan minum obat antihipertensi Diketahui bahwa dari 70 orang penderita hipertensi terdapat 47 orang (67,1%) pengetahuan baik, 39 orang (55,7%) patuh minum obat.</p> <p>Analisa Bivariat Hipertensi dengan kepatuhan minum obat anti hipertensi diwilayah kerja puskesmas kampa tahun 2019 Diketahui bawa dari 47 orang responden yang berpegatahuan baik, terdapat 16 orang (34,0%) tidak patuh minum obat, sedangkan 23 responden pengetahuan kurang, terdapat 8 orang (34,85) patuh dalam minum obat antihipertensi.</p>	
6.	Ni Putu Wiwik Oktaviani, Ni Putu Nopindrawati, Ni Wayan Trisnadewi, I Made Sudarma Adiputra	2021	Jurnal Keperawatan	Dukungan Keluarga mengontrol kepatuhan minum obat antihipertensi pada lansia selama pandemi covid 19	Penelitian ini menggunakan desain deskriptif korelasional menggunakan pendekatan cross sectional. Penelitian dilaksanakan di UPT Kesmas Sukawati I,	Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Dewi et al., 2018) dimana hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki	Google Scholar

---

Gianyar pada bulan Desember 2020. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu variabel independen dan variabel dependen. Populasi sebanyak 66 responden dan sampel sebanyak 40 responden. Kriteria inklusi pada penelitian ini adalah lansia yang berusia  $\geq 60$  tahun dan menderita hipertensi primer, lansia tinggal bersama keluarga. Pengumpulan data menggunakan kuesioner dukungan keluarga dan kepatuhan mengkonsumsi obat anti hipertensi. Prosedur analisis data terdiri dari analisis univariate, dan analisis bivariate Teknik analisa data yang digunakan untuk menguji hipotesis dalam penelitian menggunakan uji statistik non parametrik yaitu uji Rank Spearman dukungan keluarga dalam kategori tinggi yaitu 22 responden (73,33%), penelitian yang dilakukan oleh (Bisnu et al., 2017) yang menunjukkan bahwa sebagian besar keluarga memberikan dukungan dalam kategori tinggi yaitu 39 responden (57,4%), penelitian yang dilakukan (Rohmayani, 2018) menunjukkan bahwa responden sebagian besar memiliki dukungan keluarga yang tinggi yaitu 21 orang (70%), penelitian yang dilakukan (Nita & Oktavia, 2018) menunjukkan bahwa responden mayoritas mendapatkan dukungan tinggi dari keluarga yaitu sebanyak 49 orang (60,5%) dan penelitian yang dilakukan oleh (Nilam, Agusthia, 2019) menunjukkan bahwa responden dengan kriteria dukungan keluarga tertinggi sebanyak 32 orang (58,18%), hal ini menunjukkan bahwa keluarga sudah optimal dalam mendukung kesehatan pasien seperti memberikan kasih sayang serta rasa nyaman, pada saat pasien mengalami masalah keluarga tetap membantu memecahkan masalah yang dihadapi dan tetap memberikan semangat kepada pasien. Perbedaan yang terdapat pada penelitian yang telah dilakukan yaitu jumlah

---

						responden dan lokasi penelitian.	
7.	Devi Widyaningrum , Dwi Retnaningsih, Tamrin	2019	Jurnal Keperawatan	Hubungan dukungan keluarga dengan kepatuhan minum obat pada lansia penderita hipertensi.	Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif dengan metode deskriptif korelasi dengan pendekatan cross sectional dan instrument penelitian dengan menggunakan kusioner. Teknik sampel yang digunakan adalah Teknik Purposive Sampling. Populasi dengan jumlah 210 lansia penderita hipertensi dan jumlah sampel 137 lansia penderita hipertensi. Analisa data yang digunakan yaitu uji Rank Spearman	Hasil dari penelitian ini didapatkan dari 62 lansia responden terdapat dukungan keluarga baik, 46 (33,6%) mempunyai kepatuhan minum obat yang tinggi dan 15 lansia mendapat dukungan keluarga kurang, 15 (10,9%) mempunyai kepatuhan minum obat yang sedang. Hasil uji statistik Spearman Rho menunjukkan bahwa nilai $\rho$ value $0,000 \leq \alpha$ 0,05. Koefisiensi korelasi 0,874 yang artinya terdapat hubungan dukungan keluarga dengan kepatuhan minum obat pada lansia penderita hipertensi di Wilayah Puskesmas Gayamsari Kota Semarang adalah sangat kuat.	Google Scholar
8.	Mersi Nade, Susanti Jeanny Rantung	2020	CHMK NURSING SCIENTIFIC JOURNAL	Dukungan keluarga dan kepatuhan minum obat terhadap lansia dengan hipertensi wilayah kerja puskesmas parongpong kabupaten bandung barat	Desain penelitian ini adalah deskriptif dengan pendekatan cross sectional. Pengambilan sampling dengan teknik purposive sampling. Penelitian ini menggunakan alat ukur Dukungan keluarga mengadopsi kusioner dari Engeline (2016), dan kepatuhan minum obat menggunakan kusioner Morisky 8-item Medication Adherence Questionnaire (MMAS-8). Peneliti	Hasil penelitian yang dilakukan pada lansia dengan hipertensi di desa Karyawangi RT/RW 003/007 pada tanggal 16 – 19 Desember 2019 adalah seperti yang di paparkan di bawah ini. Berdasarkan Distribusi Karakteristik responden pada Tabel 1 menunjukkan umur terbanyak adalah Lansia Akhir sebanyak 24 orang responden (64.9%), dan Manula 13 orang (35.1%). Berdasarkan jenis kelamin terbanyak adalah perempuan sebanyak 29 orang (78.4%), dan sisanya pria sebanyak 8 orang (21.6%). Karakteristik responden berdasarkan	Google Scholar

pendidikan sebanyak 19 responden (51.4%) memiliki pendidikan SD, SMP sebanyak 9 orang (24.3%), SMA 5 orang (13.5%). Karakteristik responden berdasarkan lama menderita hipertensi adalah mendertia hipertensi selama 2 tahun sebanyak 13 orang (35.1%), selama 3 tahun sebanyak 6 orang (16.2%), selama 4 tahun sebanyak 2 orang (5.4%), selama 4.5 tahun sebanyak 1 orang (2.7%), selama 5 tahun sebanyak 1 orang (2.7%), selama 8 tahun sebanyak 1 orang (2.7%), selama 10 tahun sebanyak 2 orang (5.4%) dan selama 16 tahun sebanyak 1 orang (2.7%). Karakteristik responden berdasarkan rumah yang ditempati lansia adalah memiliki rumah sendiri sebanyak 33 orang (89.2%), dan di rumah anak sebanyak 4 orang (10.8%). Karakteristik berdasarkan orang yang terdekat dengan lansia adalah suami/istri sebanyak 27 orang (73.0%), dan sama anak sebanyak 10 orang (27%).

9.	Sari Hanum , Nona Rahmaida Puetri, Marlinda1 , Yasir	2019 Junal Ners	Hubungan antara pengetahuan, motivasi, dan dukungan keluarga dengan kepatuhan minum obat pada penderita hipertensi di puskesmas peukan bada kabupaten aceh	Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif yang menggunakan desain deskriptif analitik dengan pendekatan cross sectional. Populasi pada penelitian ini adalah seluruh penderita hipertensi di wilayah kerja Puskesmas Peukan Bada, pada	Berdasarkan hasil penelitian didapatkan bahwa jumlah penderita hipertensi lebih banyak pada perempuan sebanyak 33 responden (58,9%), paling banyak ditemukan pada range usia 46- 55 tahun yaitu sebanyak 21 responden (37,5%), sebagian besar responden berada	Google Scholar
----	--	-----------------------	--	--	--	-------------------

			besar	kategori hipertensi tahap 1 dan hipertensi tahap 2, sebanyak 126 orang. Berdasarkan perhitungan dengan menggunakan rumus Slovin maka jumlah sampel yang akan diambil sebanyak 56 orang penderita hipertensi yang berusia 26->65 tahun dengan tingkat pendidikan dari Sekolah Dasar sampai Perguruan Tinggi.	pada tingkat pendidikan menengah (SMP-SMA) yaitu sebanyak 27 responden (48,2%), dan sebagian besar pada kelompok IRT yaitu sebanyak 25 responden (44,6%).	
10.	Ikit Netra 2021 Wirakhmia, Iwan Purnawan	Jurnal Ilmu Keperawatan dan Kebidanan	Hubungan kepatuhan minum obat dengan tekanan darah pada penderita hipertensi	Desain penelitian ini adalah cross sectional study. Responden dalam penelitian ini adalah pasien hipertensi di Puskesmas Karangjambu Kbupaten Purbalingga. Sampel diambil menggunakan teknik accidental sampling dengan jumlah 86 responden. Data dikumpulkan pada bulan Mei 2021 menggunakan kuesioner 8 – Item Morisky Medication Aderence Scale (MMAS – 8) dan pengukuran tekanan darah secara langsung	Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian (Hazwan and Pinatih, 2017) bahwa berdasarkan jenis kelamin didapatkan sebagian besar responden (56%) berjenis kelamin perempuan dan juga sesuai dengan penelitian (Noverda Ayuhecaria, Khairah and Feteriyani, 2018) yang menunjukkan bahwa berdasarkan jenis kelamin didapatkan sebagian besar responden berjenis kelamin perempuan yaitu sebanyak 137 pasien (66.50%). Hal ini dikarenakan perempuan memiliki kondisi hormonal yang lebih kompleks dari pada laki-laki (Noverda Ayuhecaria, Khairah and Feteriyani, 2018). Wanita juga mengalami menopause dimana pada kondisi tersebut terjadi perubahan hormonal, yaitu terjadi penurunan perbandingan estrogen dan androgen yang menyebabkan peningkatan pelepasan	Google Scholar

renin, sehingga dapat memicu peningkatan tekanan darah.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Sebagian besar responden berada pada kategori hipertensi tahap 2 (63%). Tekanan darah dalam kehidupan seseorang bervariasi secara alami. Tekanan darah juga dipengaruhi oleh aktivitas fisik, dimana akan lebih tinggi pada saat melakukan aktivitas dan lebih rendah ketika beristirahat. Tekanan darah dalam satu hari juga berbeda, paling tinggi di waktu pagi hari dan paling rendah pada saat tidur malam hari (Ruhyanudin, 2006 dalam (Anny Rosiana M, Himawan and Hidayah, 2016)). Hal ini dimungkinkan karena sebagian besar pengambilan data tekanan darah diukur saat pagi hari.

---

Sebanyak 10 jurnal yang teridentifikasi dan telah memenuhi persyaratan yang akan di gunakan untuk menjawab tujuan / pertanyaan penelitian. Metode yang dapat di gunakan dalam Pharmaceutical Care dan kepatuhan minum obat Antihipertensi terhadap lansia

Data dari studi Framingham (dalam Sannet, 2007) menyatakan bahwa setelah usia petengahan dan lansia, 90% mengalami hipertensi di dalam sisa hidupnya dan 60% diantaranya hipertensi sistolik tanpa peningkatan tekanan darah diastolik. Hal ini disebabkan karena bertambahnya usia maka tekanan darah akan bertambah tinggi, baik tekanan sistolik maupun tekanan diastolik.

Untuk mengetahui hubungan antara kepatuhan minum obat antihipertensi terhadap tercapainya target terapi pasien hipertensi. Target terapi yang dimaksud disini yaitu penurunan tekanan darah. Target tekanan darah yang direkomendasikan JNC 8 yaitu usia  $\geq 60$  tahun target penurunan tekanan darah sistolik  $< 150$  mmHg dan tekanan darah diastolik  $< 90$  mmHg, rentang usia  $\geq 18 - 60$  tahun dengan / tanpa penyakit ginjal kronik dan diabetes target penurunan tekanan darah sistolik  $< 140$  mmHg dan tekanan darah diastolik  $< 90$  mmHg (James dkk., 2014).

Obesitas juga berdampak pada kekuatan darah mendorong dinding arteri saat jantung memompa darah keluar semakin tinggi (Anggara dan Prayitno, 2013). Namun, dalam beberapa referensi menyebutkan tingginya tekanan darah disebabkan adanya timbunan lemak pada pembuluh darah. Pada orang dengan kelebihan berat badan, tekanan darahnya cenderung tinggi karena seluruh organ tubuh harus bekerja lebih kuat untuk memenuhi kebutuhan energi yang lebih besar termasuk organ jantung yang harus berkontraksi lebih kuat karena banyaknya timbunan lemak yang menyebabkan pembuluh darah mengalami penyempitan sehingga tekanan darah menjadi tinggi (Depkes R.I, 2007).

Peningkatan kepatuhan pasien dalam melakukan terapi pengobatan di pengaruhi oleh faktor-faktor eksternal salah satunya konseling. Kepatuhan pasien di bentuk oleh pengetahuan yang dimiliki oleh pasien. Kepatuhan pasien dalam hal mengonsumsi obat secara rutin menjadi hal yang sangat penting bagi pasien hipertensi dalam rangka mengontrol tekanan darah. Selain itu, kepatuhan juga merupakan hal yang menunjang keberhasilan terapi. Konseling dapat mempengaruhi tingkat kepatuhan pasien dalam pengobatan.

Menurut JNC VIII, terapi tunggal Dapat diberikan sebagai terapi untuk Tekanan darah tinggi stadium 1 dengan Faktor risiko total kardiovaskular rendah Atau sedang, dapat dimulai dengan Pemberian dosis awal kemudian dinaikkan Hingga dosis maksimal jika target tekanan Darah belum tercapai. Jika target tekanan Darah belum tercapai dapat diganti dengan Obat yang memiliki mekanisme kerja Berbeda, yang dimulai dengan dosis rendah Kemudian dosis ditingkatkan hingga dosis Maksimal. Pemberian terapi tunggal yang lebih Banyak adalah pemberian obat Antihipertensi golongan CCB sebanyak 56,67%. CCB digunakan pada pasien Hipertensi sistolik lansia. Systolic Hypertension-Europe melakukan uji coba Pada placebo terkontrol yang Menunjukkan bahwa CCB dihidropyridine Long-acting mengurangi resiko kejadian Kardiovaskular pada hipertensi sistolik. Dalam JNC VIII dijelaskan bahwa lini Pertama untuk mengatasi hipertensi pada Geriatri yaitu CCB dihidropyridine longacting. Relaksasi jantung dan otot polos Terjadi karena penggunaan CCB yang Mengakibatkan terhambatnya saluran Kalsium yang sensitif terhadap tegangan, Sehingga masuknya kalsium ekstraseluler ke dalam sel menjadi berkurang. Relaksasi Otot vaskular menyebabkan vasodilasi Dan berhubungan dengan reduksi tekanan Darah (Dipiro, et al, 2008).

Untuk menurunkan dan mempertahankan tekanan darah secara Optimal, maka harus mempertimbangkan Pemilihan obat dengan baik. Hal ini dapat Dilakukan dengan pemilihan pengobatan Dengan terapi tunggal maupun terapi Kombinasi, dan kombinasi terapi obat Anti hipertensi yang paling banyak Diberikan yaitu kombinasi CCB+ARB, Terapi kombinasi 2 obat dosis rendah Diberikan untuk terapi inisial pada hipertensi stadium 2 dengan faktor risiko tinggi atau sangat tinggi, bila dengan 2 macam obat target tekanan darah tidak tercapai dapat diberikan 3 macam obat anti hipertensi (JNC VIII dalam Florensia,2016)

Identifikasi pengetahuan tentang Pengobatan yang direkomendasikan, Berikan dukungan untuk menjalani Program pengobatan dengan baik dan Benar, libatkan keluarga untuk Memberikan dukungan pada pasien selama Pengobatan, jelaskan manfaat dan efek Samping pengobatan, ajarkan kemampuan Melakukan

pengobatan mandiri (self medication. Misal rendam kaki dengan air Hangat) (Tim Pokja DPP PPNI, 2018)

Implementasi yang diberikan pada pasien dengan cara memberikan pengetahuan tentang pengobatan yang baik dan benar dengan melibatkan keluarga untuk memberikan dukungan dan menjelaskan manfaat diberikan terapi rendam kaki dengan air hangat. Mekanisme kerja terapi rendam kaki menggunakan air hangat yang dilakukan Secara rutin dapat terjadi perubahan tekanan darah, karena efek dari rendam kaki menggunakan air hangat yang Menghasilkan energi kalor yang bersifat melancarkan peredaran darah dan juga merangsang saraf yang ada pada kaki untuk mengaktifkan saraf parasimpatis, sehingga menyebabkan penurunan tekanan darah (Harnani & Axmalia, 2017). Terapi rendam Kaki dengan air hangat mempunyai dampak Pada pembuluh darah dimana hangatnya air Membuat sirkulasi darah menjadi lancar Dan membuat otot-otot ligament berubah Sehingga mempengaruhi sendi tubuh (Arafah, 2019).

Intervensi apoteker yang dapat dilakukan adalah berupa konseling, penyesuaian obat dan pendidikan kepada pasien. Konseling Merupakan standar pelayanan kefarmasian yang harus dilakukan sesuai dengan Peraturan Menteri Kesehatan (Permen kes) Nomor 73 Tahun 2016 tentang standar pelayanan kefarmasian di apotek. Standar pelayanan Lainnya adalah pelayanan informasi obat (PIO), Pelayanan kefarmasian dirumah, pemantauan terapi obat dan monitoring efek samping obat. Salah satu tujuan permenkes ini adalah untuk meningkatkan mutu pelayanan kefarmasian yang berujung pada kualitas hidup pasien

## **KESIMPULAN**

Hasil literatur menunjukkan bahwa Populasi penelitian adalah populasi pasien hipertensi dengan atau tanpa penyakit penyerta seperti kolesterol dan diabetes.

Intervensi farmasi yang dapat dilakukan ada konseling, penyesuaian obat dan pendidikan pasien. Hasil yang diperoleh pemeriksaan tekanan darah pasien, pengurangan faktor risiko, kepatuhan minum obat penyembuhan dan peningkatan kualitas hidup pasien sera Hasil penelitian sama dengan penelitian yang dilakukan Kusumawaty et al (2016), menyatakan bahwa jumlah hipertensi pada lansia lebih banyak pada jenis kelamin perempuan yaitu 58.7% dibandingkan dengan jenis kelamin laki-laki yaitu 41.3%.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Afina, N.A., 2018. *Gambaran Kepatuhan Minum Obat Antihipertensi Pada Lansia Hipertensi di Posbindu Sumber Sehat Desa Kangkung Sragen.*
- Annisa, S.P.,Dian,R.L.,Sahat Saragi, 2022. Peran Farmasis Terhadap Tingkat Kepatuhan Minum Obat, Pengetahuan, dan Tekanan Darah Pasien Hipertensi Prolanis di Puskesmas Kecamatan Pulogadung
- Ariyani, Herda; Hartanto, Dedi; Lestari, Anita. 2018. Kepatuhan Pasien Hipertensi Setelah Pemberian Pill Card Di Rs X Banjarmasin. *JCPS (Journal of Current Pharmaceutical Sciences)*, [S.l.], v. 1, n. 2, p. 81-88, mar. 2018. ISSN 2598-2095. Available at:

- <https://journal.umbjm.ac.id/index.php/jcps/article/view/136>. Date accessed: 2 April 2023.
- Devi Widyaningrum , Dwi Retnaningsih, Tamrin. 2019. *Hubungan dukungan keluarga dengan kepatuhan minum obat pada lansia penderita hipertensi*.
- Dewi A.H., Nia Aprilla , Oktari Muliati. 2019. *Hubungan pengetahuan penderita hipertensi tentang hipertensi dengan kepatuhan minum obat antihipertensi di wilayah kerja puskesmas kempa tahun 2019*
- Galih A., Kencana A., M. Syarifudin. 2019. *Peranan Apoteker dalam Pelayanan Kefarmasian pada Penderita Hipertensi*.
- Galih Ajeng, K.A., Syaripuddin,M, 2019. Peranan Apoteker dalam pelayanan kefarmasian pada penderita hipertensi
- Harmili, H.T., 2019. Faktor Yang Berhubungan Dengan Kepatuhan Pengobatan Hipertensi Pada Lansia: A Literature Review. *J. Ners Community* Nomor 10, (01): 115–131
- Ikit Netra Wirakhmia, Iwan Purnawan. 2021. *Hubungan kepatuhan minum obat dengan tekanan darah pada penderita hipertensi*
- Indriani, Nida Anshofia; Ariyani, Herda; Ulfah, Maria. Studi Literatur Efektifitas Pemberian Konseling Terhadap Kepatuhan Pasien Hipertensi Di Berbagai Fasilitas Kesehatan. *JCPS (Journal of Current Pharmaceutical Sciences)*, [S.l.], v. 4, n. 2, p. 379-394, apr. 2021. ISSN 2598- 2095. Available at: <https://journal.umbjm.ac.id/index.php/jcps/article/view/725> . Date accessed: 02 Maret 2023.
- Kartini Massa, Leni A.M., 202. *Kepatuhan Minum Obat Hipertensi Pada Lansia*. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia 2018. *Hasil Utama Riset Kesehatan Dasar*. Badan Penelitian dan pengembangan Kesehatan. Jakarta.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2013. *Gambaran Kesehatan Lanjut Usia di Indonesia*.
- Khairul Anwar, Rusni Masnina. 2021. *Hubungan Kepatuhan Minum Obat Antihipertensi dengan Tekanan Darah Pada Lansia Penderita Hipertensi di Wilayah Kerja Puskesmas Air Putih Samarinda*.
- Lovett,A., Katherine Rakestraw, 2013, A Review of Community Pharmacy-Based Pharmacologic Interventions and Methods for Smoking Cessation, *J Pharma Pharmacol* June 2013 Vol.:1, Issue:1.
- Mersi Susanti Nade, Jeanny Rantung. 2020. *Dukungan keluarga dan kepatuhan minum obat terhadap lansia dengan hipertensi wilayah kerja puskesmas parongpong kabupaten bandung barat*
- Mila Febri,A., Mariyam Mariyam, 2021. Penurunan Tekanan Darah Pada Lansia Dengan Hipertensi Menggunakan terapi rendam kaki dengan air hangat
- Ni Putu Wiwik Oktaviani, Ni Putu Nopindrawati, Ni Wayan Trisnadewi, I Made Sudarma Adiputra, 2021. *Dukungan Keluarga mengontrol kepatuhan minum obat antihipertensi pada lansia selama pandemi covid 19*
- Sari Hanum , Nona Rahmaida Puetri, Marlinda1 , Yasir. 2019. *Hubungan antara pengetahuan, motivasi, dan dukungan keluarga dengan kepatuhan minum obat pada penderita hipertensi di puskesmas peukan bada kabupaten aceh besar*
- Sukma, A.N., Widjnarko, B., Riyanti, E., 2018. Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kepatuhan Pasien Hipertensi Dalam Melakukan Terapi di

- Puskesmas Pandanaran Kota Semarang. *J. Kesehat. Masy. E-J.* 6. Nomor 3 5 Oktober, 687–695.
- Syafika Alaydrus, Natalia Toding, 2019. Pola Penggunaan Obat Hipertensi Pada Pasien Geriatri Berdasarkan Tepat dosis, tepat pasien dan tepat obat di rumah sakit Anutapur Palu
- Tarigan, A.R., Lubis, Z., Syarifah, 2018. Pengaruh Pengetahuan, Sikap dan Dukungan Keluarga Terhadap Diet Hipertensi di desa Hulu Kecamatan Pancur Batu. *J. Kesehatan.* No. 11(1). [https://doi.org/DOI: 10.24252/jkesehatan.v11i1.5107](https://doi.org/DOI:10.24252/jkesehatan.v11i1.5107).
- Yeni F., Yuumna Z.S., Afiani A., Rasmaya N., Adi Y., Nestri H., Fea P., 2021. *Analisis Hubungan Pengetahuan Terhadap Kepatuhan Terapi Pasien Hipertensi di Puskesmas Pucang Sawit Surakarta.*